



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 175-189

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.822

## **Peningkatan Pengetahuan Hidup Sehat Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media *Talking Book***

**Milati Naqiyah<sup>1</sup>, Nenden Sundari<sup>2</sup>, dan Esya Anesty Mashudi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia*

**ABSTRAK.** Pengetahuan hidup sehat merupakan pengetahuan terkait perawatan diri seseorang untuk mencapai hidup bersih dan sehat. Rendahnya tingkat pengetahuan hidup sehat anak akan mengganggu perkembangannya. Untuk mengajarkan pengetahuan hidup sehat pada anak usia dini, diperlukan media yang variatif namun efektif. Media talking book merupakan salah satu media yang penggunaannya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyatul Aulad. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat pada AUD melalui penggunaan media talking book. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan setelah dilakukan 2 siklus tindakan berupa penggunaan media talking book, indikator keberhasilan tindakan dapat tercapai yakni 100% anak kelompok B RA Tarbiyatul Aulad menunjukkan tingkat pengetahuan hidup sehat pada kategori tinggi. Pada siklus 1 penggunaan media talking book difokuskan untuk bermain bergilir sementara pada siklus 2 lebih menekankan pada aturan bermain. Pada akhir siklus 1 persentase anak dengan tingkat pengetahuan hidup sehat pada kategori tinggi adalah 70% sementara pada akhir siklus 2 meningkat menjadi 100%. Dengan demikian, penggunaan media talking book membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaksional sehingga materi mudah tersampaikan dan dikuasai oleh anak.

**Kata Kunci :** Anak Usia Dini; Pengetahuan; Hidup Sehat; Media; Talking Book

**ABSTRACT.** Healthy living knowledge is knowledge related to one's self-care to achieve a clean and healthy life. A child's low level of knowledge about healthy living will disrupt their development. To teach healthy living knowledge to young children, varied but effective media is needed. Talking book media is one of the media whose use is expected to increase the knowledge of healthy living in children aged 5-6 years in group B at RA Tarbiyatul Aulad. This research aims to increase knowledge of healthy living in AUD through the use of talking book media. The research used is classroom action research (PTK) with a qualitative approach. The research results showed that after carrying out 2 cycles of action in the form of using talking book media, the indicator of success of the action could be achieved, namely 100% of children in group B RA Tarbiyatul Aulad showed a level of knowledge of healthy living in the high category. In cycle 1 the use of talking book media was focused on playing in turns while in cycle 2 there was more emphasis on the rules of play. At the end of cycle 1, the percentage of children with a high level of knowledge about healthy living was 70%, while at the end of cycle 2 it increased to 100%. Thus, the use of talking book media makes learning more interesting and interactive so that the material is easily conveyed and mastered by children.

**Keyword :** Early Childhood; Knowledge of Healthy Living; Talking Book

Copyright (c) 2024 Milati Naqiyah dkk.

✉ Corresponding author : Milati Naqiyah

Email Address : milati.naqiyah@upi.edu

Received 20 Juni 2024, Accepted 25 Juli 2024, Published 25 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Pengetahuan hidup sehat merupakan perilaku perawatan diri seseorang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, dan menyesuaikan pembiasaan hidup sehat agar dapat bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, yang didasarkan pada pengetahuan yang dimilikinya dalam kondisi ataupun keadaan tubuh agar dapat tumbuh seimbang dan sehat baik fisik, mental, sosial dan lingkungan [1], [2], [3]. Pengetahuan hidup sehat seseorang mempengaruhi cara pandangnya terhadap menjaga dan berperilaku sehat. Pengembangan pengetahuan hidup sehat sejak dini akan menjadi pembiasaan yang baik serta bermanfaat bagi kesehatan usia lanjutan anak, melalui hidup sehat pun anak akan memiliki kekebalan tubuh yang baik dari serangan berbagai penyakit yang sering terjadi pada anak usia dini [4]. Pengetahuan hidup sehat mulai diberikan sejak anak berusia 6 bulan, pada usia ini anak dikenalkan pemahaman tentang hidup sehat berdasarkan dari pola makan sehat [5]. Proses pengenalan pengetahuan cara hidup sehat anak akan berkembang melibatkan kebersihan, pola makan serta aktivitas fisik yang dilatihkan pada anak sampai usia lanjutannya [6]. Rendahnya tingkat kesehatan anak usia dini tentu saja dapat mengganggu anak dalam melakukan tugas perkembangannya, oleh karena itu anak harus dibekali dengan pengetahuan hidup sehat sejak dini.

Sehat berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan hidup sehat meliputi konsep-konsep pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku hidup sehat dalam hal pengetahuan kesehatan anak yang akan membentuk pertumbuhan anak menjadi sehat, dan cerdas. Lingkungan kehidupan anak usia dini adalah keluarga, sekolah, dan sekitarnya. Dalam lingkungan keluarga, pola hidup sehat anak berkaitan erat dengan pengetahuan, sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh orangtua serta keadaan lingkungan sebagai salah satu faktor pendukung tercapainya indikator kesehatan anak [7]. Begitupun di lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengenalan cara hidup sehat menjadi muatan pembelajaran yang dilatihkan pada anak saat berada di sekolah seperti mencuci tangan, beraktifitas fisik, serta makan teratur [6]. Kurikulum dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mendukung pendidikan hidup sehat mencakup aspek-aspek seperti pemahaman pola makan seimbang, olahraga, kebersihan diri, dan pola tidur yang baik. Kegiatan pembelajaran PAUD berpedoman pada kebutuhan anak terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi. Oleh karena itu, melalui PAUD, pengasuhan dan pengembangan pada anak usia dini (termasuk kesehatan dasar, gizi, serta perkembangan emosional dan intelektual anak) dipertimbangkan sepenuhnya karena dianggap sebagai penentu perjalanan hidup mereka [8]. Pengetahuan hidup sehat sangat penting bagi anak usia dini karena dapat mempengaruhi kondisi perkembangan fisik dan kesehatannya [9].

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa hingga saat ini masih banyak anak usia dini yang belum mampu dalam membentuk kebiasaan hidup sehat, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan dan sesudah menggunakan toilet, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak buang air kecil dan meludah di sembarang tempat, tidak menggunakan sabun tangan, dan lain-lain [10], [11]. Berdasarkan studi pendahuluan

yang dilakukan terhadap anak usia dini di kelompok B RA Tarbiyatul Aulad, pengetahuan hidup sehat anak belum terelaborasi dengan baik, dalam perilaku anak sehari-hari contohnya, beberapa anak kurang menyadari pentingnya mengomsumsi makanan yang sehat, anak lebih memilih untuk memakan cemilan dibanding bekal makanan sehat dengan gizi seimbang, kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktifitas di luar ruangan.

Upaya guru di RA Tarbiyatul Aulad dalam meningkatkan pengetahuan hidup sehat antara lain melalui penerapan program makanan sehat (*Extra Fooding*) yang diadakan secara rutin satu minggu sekali setiap hari rabu, menerapkan peraturan untuk tidak membawa bekal makanan berupa coklat dan permen, serta menganjurkan cuci tangan dan mengajari langkah-langkah cuci tangan yang benar. Upaya tersebut belum memberikan hasil yang diinginkan, para gurupun mencoba upaya yang terintegrasi dengan proses pembelajaran kelas. Dengan mempertimbangkan landasan kurikulum Merdeka di jenjang PAUD dan hasil penelitian terdahulu, guru di RA Tarbiyatul Aulad merumuskan suatu tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia dini di kelompok B RA Tarbiyatul Aulad. Tindakan yang dilakukan yakni berupa kegiatan pembelajaran menggunakan *Talking Book* sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru [12].

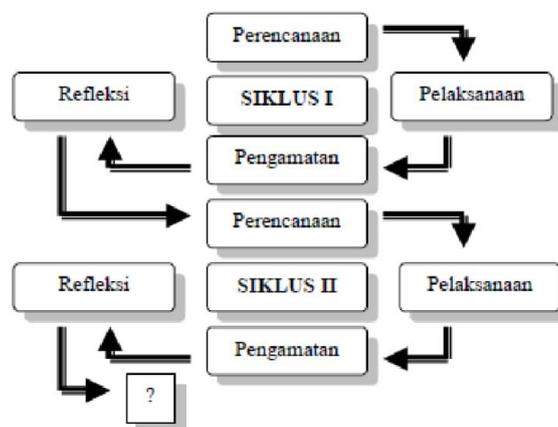
*Talking book* merupakan inovasi media buku yang dikembangkan sejak tahun 1931 dalam kongres Amerika yang pada awal mulanya digunakan sebagai buku untuk membantu tuna aksara [13]. Namun, seiring perkembangnya media *talking book* menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia dini. Media *talking book* berisi paket paket buku cerita dan *talking pen*, juga tersedia audio pelafalan dari teks yang dipilih oleh *talking pen*. Media *talking book* memiliki berbagai edisi yang membahas skill dasar kehidupan anak, salah satunya dalam hal pengetahuan hidup sehat anak [14]. Selain itu media ini dimodifikasi dengan fitur-fitur yang cukup lengkap dan memiliki gambar menarik serta suara audio yang bervariasi sehingga anak tidak bosan sekalipun media sering digunakan. Dalam penelitian yang dilakukan, *talking book* menjadi media modern yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mampu menghibur dan mencerdaskan. Dalam kaitannya media *talking book* sangat variatif dan sesuai dalam meningkatkan pengetahuan hidup sehat [13]. Hal tersebut perlu diperhatikan karena upaya membangun kesadaran anak untuk menerapkan pengetahuan hidup sehat perlu dilakukan secara berulang-ulang, sehingga dikhawatirkan anak cepat bosan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan, diharapkan penggunaan media *talking book* dapat meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyatul Aulad. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “ apakah media *talking book* dapat meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun?”. Untuk menjawab rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan proses penggunaan media *talking book* dalam meningkatkan

pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA tarbiyatul Aulad, 2) mengetahui hasil peningkatan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyatul Aulad melalui penggunaan media *talking book*.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dikumpulkan [15]. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap beberapa subjek sasaran yaitu siswa dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan mutu pembelajaran [16]. Metode penelitian tindakan kelas didasarkan pada prinsip kealamiahannya, situasional, kontekstual, adaptif dan berlandaskan pada realitas situasi sosial kelas [17]. Model penelitian yang diadopsi adalah model Kemmis Mc & Taggart, yaitu model yang prosesnya melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi [18]. Proses siklus model ini bersifat berkelanjutan dan berkesinambungan satu sama lain. Pada siklus pertama dilanjutkan berdasarkan permasalahan yang diamati. Apabila hasilnya masih kurang, dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Pemberian siklus dilakukan sebanyak II siklus dengan di tiap siklusnya dilaksanakan dua pertemuan dengan tema pembelajaran Alam Semesta.



**Gambar 1. Desain Model Kemmis MC Taggart**

Penelitian dilaksanakan di RA Tarbiyatul Aulad. Subjek penelitian mencakup 10 peserta didik usia 5-6 tahun pada kelompok B yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dan studi dokumentasi. Instrument penelitian mencakup pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, skala peringkat pengetahuan hidup sehat, dan lembar studi dokumentasi.

**Tabel 1. Alat Pengumpulan Data**

No	Pertanyaan penelitian	Instrumen	Kode
1.	Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media <i>talking book</i> dalam meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA tarbiyatul Aulad?	a. Pedoman Aktivitas Guru	Observasi PG1
		b. Pedoman Aktivitas Siswa	Observasi PG2
		c. Lembar Studi Dokumentasi	LSD
2.	Bagaimana hasil peningkatan pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyatul Aulad melalui penggunaan media <i>talking book</i>	Skala peringkat pengetahuan hidup sehat anak usia dini	SPPHS

Berikut adalah skala peringkat pengetahuan hidup sehat anak yang menjadi pedoman dalam penelitian.

**Tabel 2. Pedoman Skala Peringkat Pengetahuan Hidup Sehat (SPPHS)**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Kesehatan	Menyebutkan manfaat memakan makanan yang sehat	Anak tidak mampu menyebutkan manfaat memakan makanan yang sehat	Anak mampu menyebutkan manfaat memakan makanan yang sehat	Anak mampu menyebutkan manfaat memakan makanan yang sehat dan menerapkannya
		Menggunakan anggota tubuh untuk beraktifitas fisik	Anak hanya menggunakan tangan untuk beraktifitas fisik	Anak telah menggunakan tangan serta kaki untuk beraktifitas fisik	Anak sudah menggunakan tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya untuk beraktifitas fisik
		Kebersihan	Mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktifitas diluar ruangan	Anak tidak mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktifitas diluar ruangan	Anak mampu mencuci tangan sebelum makan dan beraktifitas diluar ruangan namun belum sesuai petunjuk
		Membuang sampah pada tempatnya	Anak membuang sampah sembarangan	Anak dapat membuang sampah ketika diingatkan	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya tanpa diingatkan/dengan kesadaran sendiri

Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, sesuai dengan model interaktif dari Miles dan Huberman [19]. Alur siklus model Kemmis Mc & Taggart saling berkelanjutan dan berkesinambungan. Siklus pertama dilakukan berdasarkan masalah yang diamati, jika hasilnya masih kurang maka

dilanjutkan ke siklus berikutnya yang merupakan perbaikan dari siklus pertama. Siklus dihentikan jika hasil penelitian dianggap telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah : “Jika penggunaan media *Talking Book* diterapkan dengan baik, maka pengetahuan hidup sehat anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di RA Tarbiyatul Aulad, akan meningkat”. Adapun indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B RA Tarbiyatul Aulad menunjukkan pengetahuan hidup sehat pada kategori tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Hasil penelitian merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di RA Tarbiyatul Aulad dengan subjek penelitian kelompok B yang berusia 5-6 tahun sebanyak 10 anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan studi dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman [19]. Desain intervensi tindakan dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart melalui tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi [20]. Berikut adalah deskripsi mengenai proses dan hasil pemberian tindakan untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat.

***Pra siklus***, Pada tindakan pra siklus dilakukan observasi terkait pengetahuan hidup sehat anak usia dini. Data hasil observasi dijadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan indikator keberhasilan dan menyusun rancangan tindakan dalam bentuk RPPH pada setiap siklusnya. Hasil observasi tingkat pengetahuan hidup sehat anak berada dalam kategori belum berkembang secara optimal. Anak masih kurang menyadari pentingnya mengomsumsi makanan sehat, dalam hal ini dilihat dari tidak habisnya bekal maupun *extra feeding* yang disiapkan tapi anak dapat menghabiskan makanan yang manis dan berunsur coklat karena kurangnya pemahaman anak akan manfaat memakan makanan yang sehat, selain itu anak tidak terbiasa mencuci tangan dengan baik sebelum makan maupun setelah beraktifitas di luar ruangan, anak masih suka membuang sampah sembarangan, dan melakukan aktivitas secara terbatas.

Dengan demikian, peneliti dan guru secara kolaboratif merumuskan tindakan berupa penggunaan media *talking book* untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat. Melalui media *talking book* diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan serta mendorong keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Adapun indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan hidup sehat. Keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan tercapai apabila 100% dari keseluruhan anak di kelompok B RA Tarbiyatul Aulad menunjukkan tingkat pengetahuan hidup sehatnya pada kategori tinggi.



**Gambar 1. Paket Talking Book**

**Siklus I**, Pada tahap perencanaan di siklus I peneliti mempersiapkan RPPH, lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi peningkatan pengetahuan hidup sehat anak. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan tema pembelajaran Alam Semesta. Pembelajaran pada tahapan ini dilakukan dengan mengikuti tahapan pembuka, inti, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan guru membentuk lingkaran agar anak dapat fokus dalam mendengarkan media *talking book* bercerita, pada dipertemuan selanjutnya anak diminta bergilir dalam menggunakan media serta menyampaikan apa yang diceritakan dalam buku. Sebagian besar anak menyimak, memperhatikan penjelasan, dan memberikan respon yang positif dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa anak tidak tertib dalam mendengarkan serta merespon, seperti terlalu condong ke depan dan keluar dari lingkaran yang menyebabkan kurang kondusifnya pembelajaran.

**Tabel 3. Observasi Siklus I Peningkatan Pengetahuan Hidup Sehat**

No	Nama	Kategori	Deskripsi
	AK	Sedang	Capaian AK berkembang dalam kategori sedang dalam 3 aspek yang dinilai. Kecuali dalam membuang sampah pada tempatnya AK telah berada dalam kategori tinggi
	AA	Sedang	Capaian AA berkembang dalam kategori sedang dalam aspek menyebutkan manfaat makanan, dan mencuci tangan. Kecuali dalam membuang sampah pada tempatnya dan beraktifitas fisik AA telah berada dalam kategori tinggi
	MPJL	Rendah	Capaian MPJL berada di kategori sedang dalam 3 aspek yang dinilai. Namun, pada aspek menyebutkan manfaat makanan MPJL belum berkembang dan masih berada dalam kategori rendah
	FPA	Rendah	Capaian FPA berada di kategori rendah dalam 2 aspek yang dinilai. Namun, pada aspek mencuci tangan FPA berada dalam kategori sedang, dan dalam aspek membuang sampah pada tempatnya FPA telah berda dalam kategori tinggi
	MZM	Sedang	Capaian MZM berkembang dalam kategori sedang dalam aspek membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan. Kecuali dalam menyebutkan manfaat makanan dan beraktifitas fisik MZM telah berada dalam kategori tinggi
	AFW	Sedang	Capaian AFW berkembang dalam kategori sedang dalam 3 aspek yang dinilai. Kecuali dalam aspek beraktifitas fisik AFW telah berada dalam kategori tinggi
	SKF	Rendah	Capaian SKF berada di kategori sedang dalam 3 aspek yang dinilai. Namun, pada aspek membuang sampah pada tempatnya SKF belum berkembang dan masih berada dalam kategori rendah

ASA	Sedang	Capaian ASA berada di kategori sedang dalam 2 aspek yang dinilai. Namun pada aspek menyebutkan manfaat makanan ASA masih berda dalam kategori rendah. Dan dalam aspek mencuci tangan ASA berada pada kategori tinggi
MAFA	Sedang	Capaian MAFA pada setiap aspek berkembang dalam kategori sedang, hal ini ditunjukkan dari kemampuan anak dalam menyebut manfaat makanan, menggunakan tangan dan kaki untuk beraktifitas, mencuci tangan, dan anak dapat membuang sampah ketika diingatkan
DAI	Sedang	Capaian DAI berkembang dalam kategori sedang dalam aspek menyebutkan manfaat makanan, dan mencuci tangan. Kecuali dalam membuang sampah pada tempatnya dan beraktifitas fisik DAI telah berada dalam kategori tinggi

Data hasil perhitungan skala peringkat pengetahuan hidup sehat pada penggunaan media *talking book* pada siklus pertama diketahui bahwa terdapat 3 anak berada dalam kategori rendah dan 7 anak berada pada kategori sedang dengan nilai presentase 70% . hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan hidup sehat anak dari pra siklus ke siklus I. Pada siklus I peningkatan pengetahuan hidup sehat anak belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 100% di kategori tinggi. maka dari itu beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu : 1) peningkatan pengetahuan hidup sehat anak di kelompok B berada pada kategori rendah dan sedang 2) beberapa anak yang tidak tertib dalam mendengarkan serta merespon penjelesan 3) perlunya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan dalam siklus selanjutnya.

### **Siklus II**

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan tema yang sama yaitu “Gejala Alam”, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan, seperti melakukan aktivitas di luar kelas sebagai stimulasi dalam penerapan pengetahuan hidup sehat serta membuat aturan bermain yang disepakati bersama sehingga anak-anak lebih terkondisikan dan membuat kegiatan lebih terkontrol. Dalam perencanaan yang disusun pada tindakan siklus II mencakup diskusi dengan guru kelas meliputi perbaikan seperti pembuatan RPPH dalam metode dan aturan penggunaan media *talking book* yang berbeda, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pembelajaran dilakukan mengikuti tahap pembuka, inti, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan penggunaan media *talking book* dilakukan secara *storytelling*, pada dipertemuan selanjutnya anak dapat bergilir menggunakan media secara tertib. Tahapan pelaksanaan menunjukkan kegiatan menggunakan media *talking book* untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat sudah sesuai dengan aktivitas yang guru berikan dan memiliki hasil yang baik. Anak menunjukkan ketertarikan dalam penggunaan *talking book* sehingga menggunakannya untuk mendengarkan informasi dari buku cerita secara berulang-ulang. Karena mendengarkan secara berulang-ulang anak dapat lebih mengingat informasi yang terdapat dalam buku berkaitan dengan pengetahuan hidup sehat, anakpun dapat tertib dan aktif dalam belajar, anak mampu menyimak, memperhatikan penjelasan peneliti maupun media *talking book*, dan

memberikan respon yang positif dalam mengikuti pembelajaran dan beraktivitas. Berikut hasil pengamatan peneliti pada siklus II.

**Table 4. Observasi Siklus II Peningkatan Pengetahuan Hidup Sehat**

No	Nama	Kategori	Deskripsi
	AK	Tinggi	Capaian AK pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. AK menonjol dalam kategori tinggi di aspek membuang sampah pada tempatnya
	AA	Tinggi	Capaian AA pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. AA menonjol dalam kategori tinggi pada aspek beraktivitas fisik dan membuang sampah pada tempatnya
	MPJL	Tinggi	Capaian MPJL pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi.
	FPA	Tinggi	Capaian FPA pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aspek menyebutkan manfaat makanan
	MZM	Tinggi	Capaian MZM pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aspek menyebutkan manfaat makanan dan membuang sampah pada tempatnya
	AFW	Tinggi	Capaian AFW pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aspek beraktivitas fisik dalam kategori tinggi
	SKF	Tinggi	Capaian SKF pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi.
	ASA	Tinggi	Capaian ASA pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aspek mencuci tangan.
	MAFA	Tinggi	Capaian MAFA pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan pada aspek menyebut manfaat makanan dan mencuci tangan.
	DAI	Tinggi	Capaian DAI pada setiap aspek pengetahuan hidup sehat menunjukkan perkembangan dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui aktifitas fisik dan membuang sampah pada tempatnya

Data hasil perhitungan skala peringkat pengetahuan hidup sehat pada penggunaan media *talking book* dan pada siklus kedua diketahui bahwa keseluruhan anak di kelompok B berada dalam kategori tinggi dengan presentase keberhasilan mencapai 100%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan hidup sehat anak dari siklus I ke siklus II. Dengan berjalannya aktivitas pembelajaran yang sinkron antara guru dan siswa menyebabkan adanya peningkatan pengetahuan hidup sehat.

Dapat dilihat dari perolehan nilai observasi pengetahuan hidup sehat anak pada siklus I dan II, bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media *talking book* memberikan pengaruh yang cukup baik kepada anak untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat, Penggunaan media *talking book* juga menjadi cara belajar

baru yang menyenangkan bagi anak. Pada awal penggunaan media *talking book* memang ditemukan beberapa kendala seperti anak belum bisa mengoperasikan *talking pen* sendiri, anak berebutan ingin menggunakan paket *talking book* sehingga membuat suasana belajar kurang kondusif. Dengan pengarahan dari guru terkait tata cara penggunaan *talking pen* dan penerapan aturan untuk bergiliran dalam menggunakan paket *talking book*, maka kendala-kendala tersebut dapat diatasi dan proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Dengan demikian, penggunaan media *talking book* dikatakan dapat memenuhi tujuan penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak kelompok B RA Tarbiyatul Aulad dan pelaksanaannya dicukupkan dilakukan sebanyak dua siklus.

*Rekapitulasi*, Gambar 2 menyajikan grafik hasil observasi skala peningkatan ketercapaian dalam penggunaan media *talking book* untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak kelompok B di Tarbiyatul Aulad.



**Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Hasil Peningkatan Pengetahuan Hidup Sehat**

Dari hasil rekapitulasi nilai presentase terlihat bahwa peningkatan pengetahuan hidup sehat pada anak kelompok B terus berkembang pada setiap siklusnya, dengan penggunaan media *talking book*. Pada siklus I nilai presentase ketercapaian pengetahuan hidup sehat kelompok B menunjukkan presentase sebanyak 70% dalam kriteria sedang, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100% presentase dalam kriteria tinggi. Dengan demikian peningkatan nilai presentase pengetahuan hidup sehat anak usia dini kelompok B RA Tarbiyatul Aulad berhasil tercapai sesuai indikator yang sudah direncanakan yaitu, jika nilai presentase mencapai 100% anak yang masuk dalam kategori tinggi, maka pemberian tindakan dinyatakan berhasil. Upaya peningkatan pengetahuan hidup sehat anak dengan penggunaan media *talking book* menjadi perbaikan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pengetahuan hidup sehat merupakan perilaku perawatan diri seseorang dalam menyesuaikan pembiasaan hidup sehat agar dapat tumbuh seimbang dan sehat [1], [2], [3]. Pengenalan pengetahuan hidup sehat anak seperti mencuci tangan, beraktifitas fisik, serta makan teratur menjadi muatan pembelajaran yang bahkan dilatihkan pada anak saat berada di sekolah [6].

Dalam penelitian ini pengetahuan hidup sehat ditingkatkan menggunakan tindakan yang dilakukan yakni berupa kegiatan pembelajaran menggunakan *talking Book* sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau isi kurikulum yang merangsang pikiran, emosi, perhatian dan kemampuan anak, sehingga mendorong prestasinya dalam menjalankan kegiatan yang dirangsang oleh guru [12]. *Talking book* merupakan inovasi media buku yang menjadi alternatif pembelajaran yang dapat digunakan pendidik karena media *talking book* dimodifikasi dengan fitur-fitur yang cukup lengkap dan memiliki gambar menarik serta suara audio yang bervariasi sehingga anak tidak bosan sekalipun media sering digunakan. media *talking book* memiliki berbagai edisi yang membahas skill dasar kehidupan anak, salah satunya dalam hal pengetahuan hidup sehat anak [13], [14].

Pada siklus I pertemuan pertama pemberian tindakan dilakukan dengan membentuk lingkaran agar anak-anak dapat fokus melihat guru menggunakan media *talking book* dan mendengarkan media *talking book* bercerita, pada pertemuan kedua aktivitas dilakukan dengan anak diminta bergilir dalam menggunakan media serta menyampaikan apa yang diceritakan dalam buku. Posisi melingkar ini merupakan pola sepatu kuda yang dimodifikasi menjadi pola lingkaran yang disesuaikan dengan jumlah anak dan kondisi ruangan yang ada. Pola lingkaran akan memberi kesan kesederajatan kepada semua orang yang hadir [21]. Fokus anak dalam mendengarkan memungkinkan untuk menyimak rekaman di bab, dan halaman, atau dapat mengulang sesuai dengan yang diinginkan [22]. Bercerita akan menarik perhatian anak untuk mendengarkan, melalui mendengarkan menjadi suatu daya dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak untuk memahami apa yang diceritakan padanya. Ketika melakukan kegiatan bercerita, anak mendengarkan dengan seksama selama kegiatan mendongeng dan berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali cerita [23]. Aktivitas secara bergiliran menjadi sikap simpati anak dalam bersosial, berdasarkan teori Hurlock, terdapat beberapa jenis sikap sosial pada anak, salah satunya adalah: kerjasama, dan peningkatan kesempatan bermain dengan anak lain, serta empati jika lebih banyak terpapar bermain [24].

Peningkatan pada siklus II disebabkan karena adanya perbaikan tindakan yang dilakukan, perbaikan yang ditekankan pada pembuatan aturan bermain sehingga anak-anak lebih memperhatikan dan merespon tapi menunggu giliran menggunakan media dengan tertib. Kedisiplinan adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Anak-anak dapat menetapkan batasan dan memperbaiki tingkah laku mereka melalui disiplin. Disiplin membantu anak memperoleh kepuasan dari kesetiaan dan ketaatan serta mengajarkan anak cara berpikir secara teratur [25]. Aktivitas di luar kelas sebagai stimulasi dalam penerapan pengetahuan hidup sehat dinilai sangat menyenangkan dan penting bagi tumbuh kembang anak, berdasarkan pernyataan Tovay [26] bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan dampak positif secara fisik maupun perkembangan psikis anak, sebab kegiatan pembelajaran luar kelas memberikan kebebasan bagi anak untuk beraktivitas. Penyampaian isi media yang disampaikan

dengan *storytelling* memang cocok diterapkan untuk anak-anak. Ariani dan Hariyono [27] menyebutkan bahwa mendongeng merupakan teknik yang bisa membuat anak belajar tanpa menggurui mereka. Mereka menekankan bahwa ketika ber *storytelling*, bukan hanya cerita yang penting namun juga cara bercerita. Cara bercerita inilah yang nanti bisa membantu anak belajar dan memahami isi dari cerita media *talking book*. Selain itu, cara anak mendengarkan informasi dari media *talking book* secara berulang-ulang membuat anak lebih mudah mengingat berbagai hal mengenai pengetahuan hidup sehat dan tata cara rawat diri. Pembelajaran yang dilakukan secara berulang mempengaruhi kecerdasan anak, serta membentuk pengetahuan dan pembiasaan anak karena mereka senang mendengarkan cerita walaupun disampaikan secara berulang-ulang [28], [29]. Berdasarkan penelitian terdahulu pengetahuan hidup sehat anak menjadi meningkat ketika anak mengikuti pembelajaran yang diberikan serta adanya pengawasan pasca proses edukasi [11]. Upaya peningkatan pengetahuan hidup sehat anak dengan penggunaan media *talking book* menjadi perbaikan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Melalui penilaian menggunakan skala peningkatan pengetahuan hidup sehat anak diperoleh gambaran mengenai peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Anak dengan inisial MPJL, FPA, dan SKF berkembang pengetahuan hidup sehatnya dalam tindakan di kategori rendah menjadi kategori tinggi pada akhir tindakan siklus II. sementara itu, anak dengan inisial AK, AA, MZM, AFW, ASA, MAFA, dan DAI berkembang pengetahuan hidup sehat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi pada akhir siklus II. Aspek yang ditingkatkan dalam penelitian perlu distimulasi dengan cara yang tepat, sehingga peningkatan pengetahuan hidup sehat anak dapat berkembang secara optimal. peningkatan yang terjadi dalam hal ini dikarenakan media *talking book* yang memiliki isi dan gambar menarik serta digunakan dengan cara yang menyenangkan. Namun, perlu dipertimbangkan oleh guru di sekolah atau Lembaga PAUD yang ingin menggunakan media *talking book* untuk pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut: diperlukan penjagaan yang baik agar media bisa terjaga dari kerusakan, karena media *talking book* tidak mudah didapatkan, dan dibutuhkannya dana yang besar untuk memilikinya.

Selama pemberian tindakan, aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada siklus I guru melaksanakan tiap tahapan pembelajaran dengan media *talking book*, namun pada siklus II guru melakukan perbaikan yakni dengan metode penggunaan media *talking book* yang berbeda, membuat aturan bermain serta beraktivitas di luar kelas sebagai stimulasi dalam penerapan pengetahuan hidup sehat. Terlepas dari keberhasilan penelitian dalam menggunakan media *talking book* untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat kelompok B RA Tarbiyatul Aulad, masih ditemukan keterbatasan dalam penelitian, dalam hal ini terkait teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan masih terbatas pada observasi saja, belum menggunakan teknik lain seperti wawancara dan tes tindakan yang dapat membuat data menjadi lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Penggunaan media *talking book* dalam menyampaikan materi mengenai pengetahuan hidup sehat, teruji dapat meningkatkan pengetahuan hidup sehat anak kelompok B RA Tarbiyatul Aulad. Hal tersebut terlihat dari ketercapaian indikator keberhasilan tindakan yakni 100% anak di kelompok B RA Tarbiyatul Aulad menunjukkan pengetahuan hidup sehat pada kategori tinggi. Pada siklus I presentase anak dengan tingkat pengetahuan hidup sehat pada kategori sedang adalah sebanyak 70%. Pada siklus II indikator keberhasilan tindakan berhasil dicapai yaitu 100% dari jumlah keseluruhan peserta didik kelompok B RA Tarbiyatul Aulad menunjukan pengetahuan hidup sehat pada kategori tinggi. Kebaruan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh penggunaan media *talking book* biasa digunakan di rumah, namun ternyata dapat pula digunakan dalam konteks pembelajaran di sekolah dengan keberagaman cerita dan cara yang menarik untuk menstimulasi peningkatan pengetahuan hidup sehat anak usia dini. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan masih terbatas pada observasi saja, belum menggunakan teknik lain seperti wawancara dan tes tindakan yang dapat membuat data menjadi lebih komprehensif.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada RA Tarbiyatul Aulad dan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang yang telah memfasilitasi dan mendukung jalannya penelitian ini sampai akhir.

## REFERENSI

- [1] A. S. Zahra, S. Fitriani, and D. Yogaswara, "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Booklet tentang Stunting," *J. Penelit. dan Pengemb. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 123–128, Dec. 2021, doi: 10.15294/jppkmi.v2i2.52427.
- [2] W. Nur, I. Sari, S. Mulyadi, M. Al-Azhar, and I. Gresik, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 74–96, 2021, [Online]. Available: <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/26>
- [3] A. Mardhiah, "Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study," *J. Ilmu Keperawatan*, vol. 3, no. 2, pp. 111–121, 2015, [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/JIK/article/view/5310>
- [4] S. Wiyono *et al.*, "Pemberdayaan Multigenerasi Dalam Mewujudkan Rumah Tangga," *AMMA J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 12, pp. 1658–1667, 2023, [Online]. Available: <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/1778>
- [5] W. P. Yuniar, A. Khomsan, M. Dewi, K. R. Ekawidyani, and A. V. R. Mauludyani, "Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon," *Amerta Nutr.*, vol. 4, no. 2, p. 155, Jun. 2020, doi: 10.20473/amnt.v4i2.2020.155-164.

- [6] E. Kurniati, M. Mirawati, R. Rudiyanto, A. D. Fitriani, I. Rengganis, and R. Justicia, "Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Memilah Sampah," *EARLY Child. J. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, Jul. 2020, doi: 10.35568/earlychildhood.v3i1.433.
- [7] S. Arifin, F. Heriyani, F. Rahman, and V. Y. Anhar, "Cultural Study on the Behavior of Clean and Healthy in Order of Household in Order to Increase Health Status in South Kalimantan," *Asian J. Appl. Sci.*, vol. 3, no. 3, pp. 2321–0893, 2015, [Online]. Available: <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/14364>
- [8] A. Abdullah, H. F. Rahman, W. Warliah, N. Qomariah, and S. Sutriyani, "PHBS (Clean and Healthy Living Habits) As Covid 19 Prevention Education for Early Childhood," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3560–3569, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2075.
- [9] H. I. Safitri and H. Harun, "Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 385, Jun. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.542.
- [10] L. Anhusadar and I. Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 463, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.555.
- [11] R. S. Hendrasari, S. Suseno, and A. N. Antara, "Peningkatan Pengetahuan Dan Kesadaran Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Alam Beniso Yogyakarta," in *Seminar Nasional UNIMUS*, 2021, pp. 2044–2052. [Online]. Available: <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/989>
- [12] R. Anjani, N. Novianti, C. Nuraeni, R. Jannah, S. W. Mariam Nabila, and R. D. Widjayatri, "Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-4 Tahun," *J. Early Child. Character Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–40, May 2023, doi: 10.21580/joece.v3i1.12650.
- [13] O. M. Anwas, "AUDIOBOOK: Media Pembelajaran Masyarakat Modern," *J. Teknodik*, vol. 18, no. April, pp. 54–62, Mar. 2015, doi: 10.32550/teknodik.v18i1.111.
- [14] K. HOSNA, "Talking Pen Book sebagai Media dalam Membantu Kemampuan Membaca Siswa," in *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2016, pp. 1–23. [Online]. Available: <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1109>
- [15] E. Anesty Mashudi, P. Nuroniah, N. Sundari, and I. Rustiati Ridwan, "Menggapai Akuntabilitas: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 808–822, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.397.
- [16] W. Meilin Saputri, H. Machmud, L. Anhusadar, Z. Mustang, and N. Hasana Safei, "Kesenian Khabanti: Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 247–258, Sep. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.181.
- [17] A. Gani, "Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi," *Rake Sar.*, p. 36, 2015.
- [18] L. Binti Mirnawati and R. Agatha Valent Fabriya, "Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD," *J. Pemikir. dan Pengemb. Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 22–38, Apr. 2022, doi: 10.22219/jp2sd.v10i1.19837.
- [19] F. N. Ulfa, R. Hafidah, and N. K. Dewi, "Mengenal Bentuk Geometri melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 1, p. 82, Mar. 2020, doi: 10.20961/kc.v8i1.39354.

- [20] S. Watini, "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 82, Jan. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.111.
- [21] R. Nurmala, S. Maulana, and A. Prasetyo, "Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar ( Studi Kasus pada Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah Bintang Gang Nangkasuni , Wastukencana Bandung )," in *eProceedings of Management*, 2016, vol. 3, no. 1, pp. 802–809. [Online]. Available: <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3461>
- [22] T. Alawiyah, "Penerimaan Informasi melalui Digital Talking Book oleh Siswa Tunanetra," *J. Teknodik*, vol. 21, p. 044, Aug. 2017, doi: 10.32550/teknodik.v21i1.268.
- [23] N. S. Yasmin and D. Eliza, "Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 3, pp. 9547–9553, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i3.2524.
- [24] S. Marlina, "Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini melalui Permainan Puzzle Buah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi," *Pedagog. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 14, no. 2, p. 109, Nov. 2014, doi: 10.24036/pedagogi.v14i2.4319.
- [25] M. Salam and I. Anggraini, "Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di SDN 55/I Sridadi," *J. Gentala Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 127–144, Jun. 2018, doi: 10.22437/gentala.v3i1.6777.
- [26] D. D. Anggraini, N. Gupita, D. P. Kusuma, and R. N. Puspitasari, "Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini," *SELING J. ...*, vol. 8, no. 2, pp. 199–207, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1233.
- [27] Y. Yansyah, J. Hamidah, and L. Ariani, "Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1449–1460, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1779.
- [28] M. Deiniatur, "Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Cerita Bergambar," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 190, Dec. 2017, doi: 10.32332/elementary.v3i2.882.
- [29] D. Haryati, "Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran PAUD," *Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 132, Dec. 2017, doi: 10.32332/elementary.v3i2.995.